

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Gilang Permata.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu “Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.2.1.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependent/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Karyawan.

3.2.1.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008) . Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kompensasi
2. Disiplin Kerja
3. Lingkungan Kerja

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan berkenaan dengan definisi operasional variabel-variabel yang akan di gunakan pada penelitian ini, Definisi operasional dari masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Ukuran efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (Sutrisno, 2011)	1) Kemampuan 2) Meningkatkan hasil yang dicapai 3) Semangat kerja 4) Pengembangan diri 5) Mutu 6) Efisiensi	(Sutrisno, 2011)

Kompensasi (X1)	Apa yang diterima oleh para pegawai sebagai ganti kontribusinya kepada organisasi (Simamora, 2004)	1) Gaji dan upah yang adil 2) Insentif yang sesuai dengan pengorbanan 3) Tunjangan yang sesuai harapan 4) Fasilitas yang memadai	(Simamora, 2004)
Disiplin Kerja (X2)	Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Hasibuan, 2016)	1) Disiplin waktu 2) Disiplin peraturan 3) Disiplin tanggungjawab	(M. S. . Hasibuan, 2016)
Lingkungan Kerja (X3)	Segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan berbagai tugas yang diemban (Nitisemito, 1992)	1) Suasana kerja 2) Tersedianya fasilitas untuk pegawai 3) Hubungan dengan rekan kerja	(Nitisemito, 1992)

Sumber ; Sutrisno (2011), Simamora (2004), Hasibuan (2016), Nitisemito (1992)

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari 53 sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan CV. Gilang Permata. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah di isi oleh karyawan berdasarkan jumlah populasi. Data ini bersumber dari karyawan CV. Gilang Permata.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari CV. Gilang Permata.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di CV. Gilang Permata dengan jumlah populasi 53 karyawan. Berikut perincian jumlah karyawan berdasarkan bagian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Data Jumlah Karyawan Berdasarkan Bagian

No	Bagian	Jumlah
1.	Administrasi	2
2.	Akuntansi	1
3.	Tukang Kayu	13
4.	Accessories	5
5.	Finishing	7
6.	Rotan	14
7.	Serabutan	4
8.	Packing	7

Jumlah	53
--------	----

Sumber : HRD CV. Gilang Permata

3.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan jumlah populasi karyawan di CV. Gilang Permata adalah sebanyak 53 karyawan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan, karena populasi tersebut tergolong relatif sedikit.

Dikarenakan sampel kurang dari 100, apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus (Arikunto, 2010).

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Hal itu dilakukan apabila jumlah populasi yang digunakan relatif kecil, dan populasi karyawan di CV. Gilang Permata berjumlah 53 orang karyawan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyerahkan daftar pertanyaan pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala Likert. Untuk lebih jelasnya mengenai skala nilai atau nominal skala ordinal, peneliti mengilustrasikan skala likert seperti table di bawah ini.

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Pilihan jawaban	Skor/Nilai
1.	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS = Tidak Setuju	2
3.	RR = Ragu-ragu	3
4.	S = Setuju	4
5.	SS = Sangat Setuju	5

Sumber: Sukardi (2004)

3.6. Metode Pengolahan Data

Menurut Antara (2012) Dalam melakukan analisis data, data kasar harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Data hasil penelitian dapat dilakukan transformasi untuk dapat dilakukan analisis statistik yang benar. Dengan demikian analisis data dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan editing, scoring, coding, dan tabulating (Siregar, 2014)

3.6.1. Editing

Editing adalah proses yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. Agar data hasil observasi di lapangan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

3.6.2. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.3. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel serta memberikan deskripsi tentang variabel penelitian ini.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rerata mean (M), maksimal (Max), minimal (Min), standar deviasi (SD).

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian untuk mengukur data yang diperoleh dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrument yang baik dan mampu untuk memberi informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004). Instrument dalam penelitian perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal tersebut (n) adalah jumlah sampel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 yang akan digunakan (Statistical Package For The Sosial Science).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pertanyaan atau pernyataan yang jelas, mudah di pahami, dan memiliki intepretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji realibilitas menggunakan cronbachalpha menunjukkan suatu instrumen dikatakan reliable apabila cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda maka data harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu, diantaranya:

3.7.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov test.

1. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ berarti residual dinyatakan terdistribusi normal

3.7.3.2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastitas. Maka gambaran tentang model regresi yang baik adalah yang Homoskedastitas atau tidak terjadi Heterodkedastitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dapat digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada tidaknya heteroskedastitas pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik

Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu berdasarkan pada grafik Scatterplot yakni antara SRESID dan ZPRED dimana bahwa sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi - Ysesungguhnya) yang telah di Studentized dengan dasar analisis jika sudah tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012) Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson.

3.7.3.4. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak

hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($tolerance > 0,10$).

3.7.4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang lebih dari dua maka analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) Produktivitas Kerja Karyawan dan variabel independen (X1) Kompensasi, (X2), Disiplin Kerja dan (X3) Lingkungan Kerja. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan : Y = Produktivitas Kerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kompensasi

X2 = Disiplin Kerja

X3 = Lingkungan Kerja

3.7.5. Uji Hipotesis

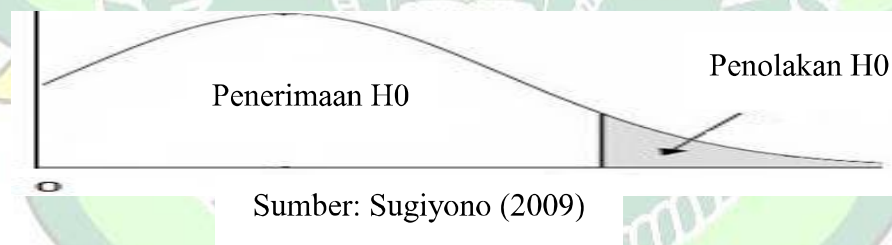
Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum (Sugiyono, 2010).

Uji F dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (k) variabel bebas dan nilai df 2 (n-1). Bila nilai t statistik lebih dari $> t$ tabel maka Ha diterima, jika nilai t statistik kurang dari $< t$ tabel maka Ha ditolak. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka Ha diterima. Dalam uji F digunakan pada grafik yang ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini :



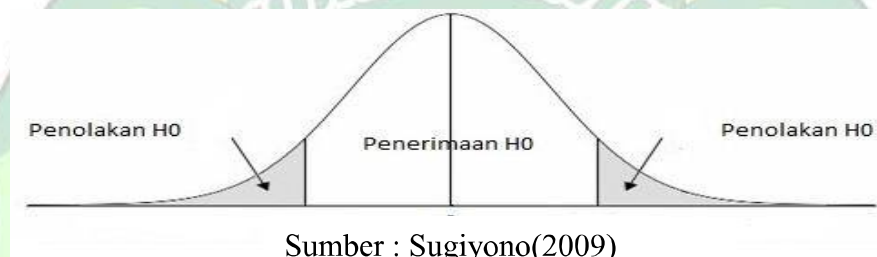
Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.5.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Dalam uji 2 arah (uji- t) digunakan grafik yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Sehingga koefisien determinasi bisa dikatakan sebagai berikut :

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai Adjusted R²

maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya ketika semakin rendah nilai Adjusted R2 maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.

2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y.

